

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Mengacu pada judul penelitian ini tentang pelatihan empati untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa SD X Kabupaten Malang

1. Variabel Bebas : Perilaku Prososial
2. Variabel Tergantung : Pelatihan Empati

B. Definisi Oprasional

1. Perliaku Prososial

Perilaku prososial adalah tindakan positif yang dilakukan siswa secara sukarela untuk membantu, menolong, atau memberikan manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Tindakan ini mencerminkan kepedulian, empati, dan rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar. Memiliki perilaku prososial pada siswa Sekolah Dasar (SD) sangatlah penting, karena pada tahap inilah anak-anak mulai membentuk dasar karakter, nilai moral, dan keterampilan sosial yang akan terbawa hingga dewasa. Perilaku prososial pada siswa SD diukur menggunakan skala prososial yang dimodifikasi dari Febriyani, Suryani, dan Sudarnoto (2022) dengan menggunakan aspek-aspek dari prososial, yaitu: membagi, bekerja sama, menolong, kejujuran, dermawan, dan mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain

2. Pelatihan Empati

Pelatihan empati adalah proses pembelajaran atau intervensi psikologis pada siswa SD X Kab Malang yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami, merasakan, dan menanggapi perasaan serta pengalaman orang lain dengan tepat. Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli, toleransi, dan hubungan sosial yang positif. Pelatihan empati dalam penelitian ini dirancang dengan menggunakan modul pelatihan dari Nisa (2023) yang disusun berdasarkan tahapan-tahapan empati dari Davis (1983) yaitu: *antecedes, proses, (non-cognitive proses, simple cognitive proses, advance cognitive proses), intrapersonal outcomes-interpersomnal outcomes*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V dan VI SD X Kabupaten Malang, sebanyak 14 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan purposive sampling. Menurut Azwar (2022) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu. Adapun karakteristik subjeknya yaitu:

1. Siswa/I Sekolah Dasar (SD) X Kab. Malang
2. Laki-Laki dan Perempuan
3. Rekomendasi berdasarkan wali kelas/guru kesiswaan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang merupakan salah satu tahapan penelitian yang paling penting. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertemunya dua orang untuk saling memberikan informasi melalui tanya jawab. Oleh karena itu, wawancara digunakan dalam pengumpulan data awal mengenai permasalahan atau kajian pendahuluan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Nietzel, Barnstein, dan Milich (Fadhallah, 2021) *Interviewer* telah menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada *interviewee*, namun urutan pertanyaan tersebut bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan alur pembicaraan.

2. Observasi

Menurut Cartwright (Rini & Nindhita 2022) Observasi adalah proses mengamati dan mencatat perilaku secara sistematis untuk tujuan atau pengambilan keputusan tertentu. Suatu kegiatan di mana perilaku diamati dan dicatat secara sistematis dan untuk tujuan tertentu. Observasi digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi natural.

Observasi natural dilakukan di lingkungan alami subjek, tanpa mengendalikan atau memanipulasi perilaku subjek. Suatu pengamatan dapat dianggap baik jika perilaku subjek tidak dibuat-buat atau terjadi secara alami (Rini & Nindhita 2022).

3. Skala

Metode pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Dalam pelaksanaannya, peneliti membagikan beberapa lembar pernyataan untuk diisi oleh responden pada lembar kuisioner dilakukan menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (ss), sesuai (s), netral (n), tidak sesuai (ts), sangat tidak sesuai (sts). Sebaran penilaian pilihan jawaban pada aitem *unfavorabel* sangat tidak sesuai (1), tidak sesuai(2),netral(3),sesuai(4), dan sangat sesuai (5). Sedangkan, pada aitem *favorabel*, sangat sesuai(5),sesuai(4),netral(3),tidak sesuai(2), dan sangat tidak sesuai(1). Pemberian skor di rumuskan berdasarkan arah favorabel dan unfavorable. *Favorable* yaitu aitem-aitem yang berisi keperilakuan yang sesuai, sedangkan *Unfavorable* adalah aitem-aitem yang bertentangan atau tidak memihak (Azwar, 2022).

Tabel 1. Katagori Jawaban Skala

Katagori Jawaban	Favoreble	Unfavorabel
Sangat Tidak Sesuai	1	5
Tidak Sesuai	2	4
Netral	3	3
Sesuai	4	2
Sangat Sesuai	5	1

Skala yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan skala perilaku prososial yang dimodifikasi Febriyani, Suryani, dan Surdanoti (2022). Berdasarkan aspek skala prososial dalam teori Eisenberg dan Mussen secara konkrit mengatakan bahwa prososial dapat diwujudkan dari tindakan berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), kerjasama (*cooperation*), kejujuran (*honesty*), dan berderma (*generosity*).

Tabel 2. Blueprint Skala Prosoial

Aspek	Favorable	Unfavorable
	Nomor Aitem	
1. Berbagi	2,5,7,9	1, 3, 4, 6, 8,
2. Menolong	10, 11, 12, 14, 16, 17, 19	13, 15, 18, 20
3. Kerjasama	21, 22, 24, 25, 29, 30, 31, 33, 34, 36	23, 26, 27, 28, 32, 35
4. Bertindak jujur	37, 38	39, 40
5. Berdema	41, 43, 44, 45, 47, 48, 49	42, 46, 50
Jumlah	30	20

E. Metode Analisis Data

Terdapat dua tahapan utama dalam proses pengolahan data, yaitu pengujian asumsi dan pengujian hipotesis, dengan pengujian asumsi dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis. Data diperoleh dan dijelaskan menggunakan aplikasi SPSS. Metode analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis membandingkan variabel bebas (X) yaitu empati dengan variabel tergantung (Y) yaitu perilaku prososial, sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, diperlukan serangkaian uji asumsi untuk keakuratan data yang dihasilkan:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu data dari variable yang ada (Azwar, 2022). Data diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang dibentuk dari skala perilaku prososial, pada penelitian ini skala prososial yang digunakan adalah skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Menurut Azwar (2021), kategorisasi merupakan teknik yang digunakan untuk membagi data penelitian ke dalam beberapa kelompok tertentu berdasarkan skor yang diperoleh. Tujuan dari kategorisasi ini adalah untuk mengetahui distribusi data, apakah berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Berikut merupakan tabel rumus katagorisasi sesuai norma.

Katagrisasi	Rumus Norma
Sangat Tinggi	$X > M + 1,8 SD$
Tinggi	$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$
Sedang	$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$
Rendah	$M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8 SD$

Keterangan:

X: Skor Total

M: Mean

SD: Standar Deviasi

2. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum melakukan analisis statistik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat atau asumsi-asumsi dasar dari metode statistik yang akan digunakan. Uji asumsi yang digunakan ialah uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan *menggunakan SPSS for windows* dengan uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel penelitian tidak lebih dari 50. Dan hasil terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan sebaliknya apabila kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2018).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan apabila telah melakukan uji normalitas. Uji Hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Menurut Sugiyono

(2015) *Uji Paired Simpel T test* adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua set data yang berpasangan, seperti pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada subjek yang sama. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua pengukuran. Prosesnya meliputi pengumpulan data, perhitungan selisih antara pasangan, pengujian hipotesis, perhitungan nilai t , dan pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t yang dihitung dengan nilai t tabel. Uji ini banyak digunakan dalam berbagai bidang untuk mengevaluasi efek intervensi atau perlakuan dengan gain skor nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan). Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan kinerja signifikan). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *SPSS 29 untuk Windows*.

F. Kredibilitas

1. Uji Validitas

a. Validitas alat ukur

Uji validitas alat ukur menjadi hal yang diperlukan dalam melakukan sebuah pengukuran pada penelitian. Hal ini menjadi acuan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Kualitas alat ukur penting untuk diperhatikan untuk mengetahui kesesuaian aitem berdasarkan aspek yang ingin diukur (Sefianmi, Purnama, dan Setyadiredja 2023). Selanjutnya

penelitian melakukan pengujian validasi isi pada aitem pernyataan agar dapat mengetahui bahwa aitem pernyataan yang digunakan dalam skala penelitian untuk mengambil data.

Menurut Azwar (2022), kesesuaian atau kelayakan suatu item ditentukan berdasarkan penilaian yang subjektif dan dilakukan oleh sekelompok ahli. koefisien Aiken's V dihitung berdasarkan sejauh mana item tersebut dapat secara akurat mewakili konsep yang diukur. Apabila $r > 0,005$ maka alat ukurnya di katakan absha $r < 0,005$ maka alat ukurnya dinyatakan tidak abash. Uji validasi dilakukan menggunakan SPSS 26 for windows.

Berikut adalah rumus Aiken's V:

$$V = \frac{s}{n(c-1)}$$

Dengan keterangan:

$$S = r - l_0$$

l_0 = angka penilaian validitas terendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

r = angka yang diberikan oleh seorang ahli.

b) Uji Validitas Modul

Modul Pelatihan Empati modifikasi dari Nisa (2023) yang berjudul modul *Empaty Care Traning* mengacu pada teori empati Davis (1983). Tahapan selanjutnya, melakukan *expert judgment* untuk menilai validates modul. *Expert Judgment* dilakukan oleh ahli dengan kriteria berikut:

- 1) Berprofesi psikologi dengan memiliki surat izin praktek psikolog yang aktif.
- 2) Berpengalaman dalam bidang dan menerapkan pelatihan empati sebagai dari proses *trainig*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian untuk melihat apakah hasil sebaran data dapat dipercaya atau tidak. Suatu pengukuran dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang dilakukan berkali-kali kepada subjek dengan kondisi yang sama akan selalu memperlihatkan hasil yang sama. Penelitian menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan koefisien relibitas dapat diterima minimal 0,7 (Azwar, 2022). Uji validitas menggunakan bantuan SPSS 29 *for windows*.

G. Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian quasi eksperimen dengan model *one-group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu kelompok. Model *one-group pretest-posttest design* merupakan metode eksperimen yang dilakukan terhadap satu kelompok sampel subjek yang akan dikenai perlakuan. Namun, sebelum partisipan menerima perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretest. Setelah perlakuan, partisipan diberikan posttest untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Setelah perlakuan

diberikan, peserta diberikan *post test* untuk mengetahui akibat dari perlakuan tersebut (Azwar, 2022). Penelitian ini dilakukan pada suatu kelompok dengan peserta sebanyak 14 orang melalui perlakuan berupa pelatihan Empathy. Materi dan prosedur pelatihan empati akan peneliti susun dalam bentuk dalam modul.



Gambar 2. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

T1: Tes awal (Pretest) dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X: Perlakuan (treatment) diberikan kepada siswa dengan menerapkan pelatihan empati

T2: Tes akhir (post-test) dilakukan

Menggunakan desain one group pretest posttest yaitu agar satu kelompok tersebut mendapatkan pelatihan yang intens dan terencana, sehingga hasil yang diperoleh bisa maksimal. Kelompok yang mendapatkan perlakuan itu dinamakan kelompok eksperimen. Bentuk perlakuan yang diberikan, yaitu dalam sesi pertama membahas mengenai pembukaan pelatihan guna membangun kedekatan seluruh peserta dan pemateri, pengantar dan pre-test. Lalu sesi kedua membahas

mengenai materi berupa pengertian perilaku prososial, serta membahas mengenai aspek dan factor mengenai empathy. Sesi ketiga berupa game dimana pengurus bekerja individu terlebih dahulu lalu berkelompok untuk memutuskan dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam game. Sesi keempat membahas tentang diskusi dan sharing mengenai keputusan kelompok kepada kelompok lainnya, lalu berlanjut pemberian dan penutupan. Post test diberikan satu minggu setelah dilaksanakannya pelatihan. Pelatihan ini akan dilakukan oleh trainer, co-trainer, dan observer. Adapun kualifikasi sebagai berikut:

- a) Kualifikasi *Trainer*
 - 1) Psikolog di bidang klinis, atau Pendidikan
 - 2) Memiliki pengalaman sebagai trainer pelatihan atau untuk pada siswa SD
 - 3) 3. memiliki pengetahuan mengenai siswa sekolah dasar (SD)
- b) Kualifikasi *Co-Trainer*
 - 1) Mahasiswa/I Psikologi
 - 2) Memiliki pengalaman sebagai *Co-Trainer* dalam training
- c) Kualifikasi *Observer*
 - 1) mahasiswa psikologi lulus mata kuliah observasi dan wawancara
 - 2) memiliki pengalaman didalam observer training.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Berikut merupakan tahapan penelitian:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan :

- 1) Menentukan topik penelitian
- 2) Melakukan studi literatur terkait pendahuluan, kajian teori dan subjek yang akan diteliti.
- 3) Melakukan pengabilan data awal untuk latar belakang.
- 4) Menyusun usulan proposal penelitian dan modul pelatihan.
- 5) Melakukan expert judgment modul.

b) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan;

- 1) Peneliti melakukan penyebaran skala perilaku prososial.
- 2) Peneliti melakukan katagoresasi untuk melihat kategori subjek yang perilaku prososial yang rendah dan sedang.
- 3) Peneliti melaksanakan pelatihan empati.

c) Tahap akhir

Pada tahap akhir, peneliti melakukan:

- 1) Peneliti melakukan analisis data dari proses pelatihan menggunakan SPSS 29 *for widows*.
- 2) Peneliti Menyusun pembahasan dan menarik Kesimpulan.

d) Evaluasi

Evaluasi pelatihan adalah proses sistematis untuk mengukur sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai, serta menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari program pelatihan terhadap peserta dan organisasi/institusi yang bersangkutan. Evaluasi ini mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bertujuan untuk;

- (1) Menilai keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta.
- (2) Menentukan apakah metode, materi, dan fasilitator pelatihan sudah sesuai dan efektif.
- (3) Memberikan masukan untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang.

Salah satu model evaluasi yang dikenal luas adalah model Kirkpatrick, yang diperkenalkan melalui karyanya "*Evaluating Training Programs: The Four Levels*". Model ini membagi evaluasi pelatihan ke dalam empat tingkatan yaitu: *Reaction Evaluasi*, *Learning Evaluasi*, *Behavior Evaluasi*, *Result Evaluasi* (Khosyin, 2022).